

# Lathe Training Process at the Regional Technical Implementation Unit (UPTD) of Karawang Vocational Training Center (BLK)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 1, Februari 2025  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v13i1.132811

Awaludin<sup>1,4</sup>, Ika Rizqi Meilya<sup>2,5</sup>, Ahmad Syahid<sup>3,6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>4</sup> [aawaludin469@gmail.com](mailto:aawaludin469@gmail.com)

<sup>5</sup> [ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id](mailto:ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id)

<sup>6</sup> [ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id](mailto:ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id)

## ABSTRACT

The main problem studied in this research is the lathe machine training process, because this research wants to get various facts about the lathe machine training process at the UPTD Job Training Center (BLK), both in terms of objectives, processes, training methods, skills, evaluation and training results, The author chose to use a qualitative research method so that the research could be more precisely directed according to the research objective, namely finding out how the lathe machine training process is at the UPTD Vocational Training Center (BLK) Karawang, so that this research is more appropriate using qualitative research using the case study method which was carried out with clear facts. Obtained in the field. The results of this research are (1) the lathe machine training process equips the trainees with practical skills in operating a lathe machine, so that they are able to do the work more efficiently and accurately (2) the skills of the trainees after attending lathe machine training at the UPTD Job Training Center (BLK ) Karawang has succeeded in increasing knowledge of how to operate a lathe machine safely and efficiently, lathe machine training participants can also increase the specified dimensions and tolerances, set the machine correctly, including speed and cutting depth, understand safety procedures when operating the machine which also shows their understanding of the risks involved.

**Keywords:** Training Process, Lathe Machine Training

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi teknologi saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Jumlah pengangguran secara akumulatif terus meningkat secara tajam sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Melalui pembangunan di bidang pendidikan dan pelatihan, pemerintah berusaha untuk mengatasi dan mengurangi masalah itu, yaitu dengan jalan mengembangkan dan membina pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah dalam berbagai program kegiatan. Dalam mencapai suksesnya pembangunan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang jumlahnya besar memang menjadi aset pembangunan yang potensial.

Kemajuan bidang pendidikan luar sekolah di Indonesia salah satunya ditandai oleh tercantumnya satuan dan program pendidikan luar sekolah di dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 menyebutkan bahwa: "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis". Selanjutnya bahwa salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Karawang. Seperti yang diungkapkan diatas bahwa pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 3 menyatakan bahwa

Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja adalah salah satu contoh program yang dilaksanakan di Pendidikan NonFormal – Informal (PNFI). Dalam rangka pengembangan masyarakat, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan citra bangsa yaitu dengan memberikan dan memfasilitasi suatu tempat yang bisa mengembangkan manusia menjadi manusia yang lebih berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan di dalam segi kehidupan. Usaha ini tentu saja harus dimulai melalui suatu proses pendidikan maka dari itu pendidikan adalah suatu faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

Disamping itu pekerjaan yang dilakukan dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan juga meningkatkan pendapatan perorangan, kelompok maupun pendapatan nasional. Dengan program pelatihan yang efektif dan efisien, maka kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan tersebut akan meningkatkan kemampuan dan penguasaan pekerjaan secara profesional. Menurut Gomes (2003) mengenai pendapatnya tentang pelatihan yaitu “Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya”. Selain untuk sekedar mengembangkan potensi diri, program pelatihan juga dapat mengurangi angka pengangguran dan memperbaiki kehidupan masyarakat dari segi ekonomi. Karena dengan mengikuti pelatihan, maka masyarakat yang berusia produktif yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan (pengangguran) dapat bekerja di perusahaan sesuai keahlian dan kemampuannya di bidangnya masing-masing.

Dari data yang dirilis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKER) Tanggal 10 Maret 2022 mencatat, 137.412 orang masih menganggur di Kabupaten Karawang. Angka ini sangat tinggi tentunya, bahkan dengan sebutan kota industri ternyata tak bisa mengatasi permasalahan pengangguran tersebut. Hal ini seharusnya menjadi perhatian dari pemerintah daerah. Balai latihan kerja Karawang merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan keterampilan alternatif utama bagi setiap individu pencari kerja yang menginginkan keterampilan khusus pada bidangnya.

Tujuan utama dari BLK Karawang ini adalah memunculkan ahli-ahli yang kompeten dan mampu bersaing di bidangnya. Diharapkan mampu meluluskan dan menghasilkan lulusan yang dapat diterima di dunia kerja ataupun membuka peluang usaha secara mandiri dalam bisnis mandiri. Lulusan dari Balai Latihan Kerja Karawang ini akan memberikan informasi lapangan pekerjaan pada lulusan peserta pelatihan sampai mereka mendapatkan tempat magang. Harapan lainnya yaitu peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilannya dan meningkatkan taraf hidupnya dan berusaha secara perlahan untuk menembus persaingan di dunia kerja dan peluang mempunyai kemandirian usaha di bidang membubut.

Proses pelatihan mesin bubut dituntut memberikan motivasi pada peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan mesin bubut. Hal yang demikian, akan mempunyai dampak positif terutama dalam membantu peserta pelatihan dalam mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pelatihan, pelatihan memberikan pengaruh yang positif sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan diperoleh informasi bahwa keahlian dibidang pelatihan mesin bubut bermanfaat untuk masyarakat, khususnya kaum laki-laki yang selalu membutuhkan skil tambahan untuk bisa bersaing di dunia industri. pelatihan mesin bubut ini sangat membantu dalam memberikan ilmu serta keahlian sendiri bagi pesera pelatihan, sehingga pelatihan mesin bubut ini sangat menunjang keberhasilan bagi peserta pelatihan. karena itu maka peneliti perlu mengetahui lebih mendalam pada penelitian ini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode deskriptif mengandung makna serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan penuh perhatian terhadap sesuatu fenomena aktual yang menjadi fokus perhatian. Data yang dikumpulkan bukan hanya tentang saat ini saja tetapi juga kejadian/peristiwa/pembelajaran yang terjadi di masa lalu yang mungkin berkaitan erat dengan saat ini. (Sugiyono 2014 dalam Sukmawati, 2018).

Pengambilan sampel ini dilakukan secara *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penelitian tentang proses pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang ini, subjek penelitian terdiri dari dua bagian yaitu *pertama* Sumber informasi yang terdiri 2 (dua) orang peserta pelatihan yang dapat ditanyakan seputar pelatihan pembelajaran keterampilan mesin bubut dan *kedua* Sumber informan, yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang yang tidak terungkap dari subjek peneliti, dan juga untuk sebagai triangulasi untuk menjamin akulturasi data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan adalah 2 (dua) orang pengelola Balai Latihan Kerja (BLK) dan 2 (dua) orang instruktur pelatihan mesin bubut. Untuk mengungkapkan data adapun subyek penelitian ini seluruhnya berjumlah 6 orang, yang terdiri dari, 2 (dua) orang pengelola Balai Latihan Kerja (BLK), dan 2 (dua) orang instruktur, dan 2 (dua) orang peserta pelatihan, sebagai sumber informan serta sebagai sumber informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode observasi, Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Dachliyani, 2020), wawancara Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian, agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai, peneliti mencoba menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan : a) Bagaimana proses pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang. Dan b) Bagaimana keterampilan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang. dan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, data yang diperoleh dikumpulkan dan untuk mendukung hasil penelitian yang valid, analisis yang kritis, dan wawasan yang luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Proses Pelatihan Mesin Bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang**

Informasi yang berkaitan dengan proses pelatihan diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu orang kepala jurusan (R1), dua orang instruktur pelatihan mesin bubut (R2-R3), dan dua orang peserta pelatihan (R4-R5) adalah sebagai berikut:

Responden 1 (R1) Kepala Jurusan

Nama : Supriadi, S.Pd

Usia : 44 Tahun

Pekerjaan : Kepala Jurusan Mesin Bubut

Menurut R1 Membekali peserta pelatihan dengan keterampilan praktis dalam mengoperasikan mesin bubut, sehingga mereka mampu melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan akurat, dengan pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan dapat berkontribusi lebih baik di dunia kerja dan industri. R1 mengungkapkan yang dapat mengikuti pelatihan mesin bubut semua warga masyarakat yang memiliki KTP Karawang, memiliki ijazah pendidikan min SMA/SMK, usia minimal 18 thn maks 30 thn, dan tidak sedang bekerja/kuliah

Menurut R1 seorang instruktur harus memiliki pendidikan formal diploma atau sarjana di bidang teknik mesin, teknik manufaktur, atau bidang terkait, memiliki pengalaman kerja di industri manufaktur, khususnya dalam pengoperasian dan pemeliharaan mesin bubut minimal 3-5 tahun, diharuskan juga memiliki keterampilan pedagogis untuk menyampaikan materi dengan efektif, pengalaman dalam mengajar atau pelatihan dan memiliki sertifikasi terkait, seperti sertifikasi operator mesin bubut atau sertifikasi teknik pemesinan, menunjukkan keahlian dan kredibilitas, dengan kualifikasi dan pengalaman ini, seorang instruktur dapat memberikan pelatihan yang berkualitas dan efektif kepada peserta pelatihan. R1 juga menjelaskan adapun langkah-langkah perekrutan peserta pelatihan melalui tahap pendaftaran, pemanggilan tes, tes seleksi pengumuman dan registrasi ulang jumlah peserta pelatihan yang diterima maksimal 16 peserta.

Menurut R1 metode pelatihan mesin bubut yang digunakan sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan tetapi efektivitasnya bisa bervariasi tergantung tingkat pengalaman peserta pelatihan, kualitas instruktur, praktik yang memadai, fasilitas dan peralatan, umpan balik dan evaluasi, serai adaptasi kurikulum. Menurut R1 materi yang diberikan instruktur dalam pelatihan mesin

bubut diantaranya yaitu, pengenalan mesin bubut, prinsip kerja mesin bubut, pengeaturan dan kalibrasi, teknik pemotongan keamanan dan kesehatan kerja, perawatan dan perbaikan mesin, proyek praktis evaluasi dan umpan balik. R1 Mengungkapkan jenis bubut yang tersedia di fasilitas pelatihan ini yaitu mesin bubut konvensional, mesin bubut vertikal, mesin bubut horizontal, mesin bubut mini, dan mesin bubut bending. Menurut R1 pelatihan yang diberikan gratis untuk masyarakat karawang karena program pelatihan ini program pemerintah yang di danai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Responden 2 (R2) Instruktur Pelatihan Mesin Bubut

Nama : Teteng Sukmana, S.Pd

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan: Instruktur Pelatihan Mesin Bubut

R2 Juga Menjelaskan peserta pelatihan mampu melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan akurat, dengan pelatihan ini peserta pelatihan dapat berkontribusi lebih baik di dunia kerja dan industri. R2 mengungkapkan yang dapat mengikuti pelatihan mesin bubut semua warga masyarakat yang memiliki KTP Karawang, memiliki ijazah pendidikan min SMA/SMK, usia minimal 18 thn maks 30 thn, dan tidak sedang bekerja/kuliah. R2 juga menjelaskan adapun langkah-langkah perekrutan peserta pelatihan melalui tahap pendaftaran, pemanggilan tes, tes seleksi pengumuman dan registrasi ulang jumlah peserta pelatihan yang diterima maksimal 16 peserta.

Menurut R2 materi yang diberikan dalam pelatihan mesin bubut diantaranya yaitu, pengenalan mesin bubut, prinsip kerja mesin bubut, pengeaturan dan kalibrasi, teknik pemotongan keamanan dan kesehatan kerja, perawatan dan perbaikan mesin, proyek praktis evaluasi dan umpan balik. R2 juga menjelaskan peserta pelatihan dapat memahami materi yang diberikan melalui strategi yang efektif, pembelajaran aktif, demonstrasi praktis, praktik mandiri, pengulangan dan penekanan bahan bacaan dan referensi dan kerja kelompok.

Menurut R2 beberapa komponen sudah sesuai dengan dengan kebutuhan industri namun masih banyak peralatan yang harus di perbarui karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dan setandar industri saat ini. R2 Juga mengungkapkan beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pelatihan yaitu kaca mata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan, masker debu, dan sepatu pelindung. Menurut R2 pelatihan yang diberikan gratis untuk masyarakat karawang karena program pelatihan ini program pemerintah yang di danai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Responden 3 (R3) Instruktur Pelatihan Mesin Bubut

Nama : Nurokhim, S.Pd

Usia : 39 Tahun

Pekerjaan : Instruktur Pelatihan Mesin Bubut

R3 Mengungkapkan dengan pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan dapat memiliki keterampilan praktis dalam mengoperasikan mesin bubut, sehingga peserta pelatihan mampu melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan akurat, dapat berkontribusi lebih baik di dunia kerja dan industri. R3 Juga menjelaskan dengan aplikasi nyata dari mesin bubut, mengutamakan pelatihan praktis dengan alat dan mesin yang sebenarnya, sehingga peserta pelatihan dapat langsung mengalami proses pemesinan dan instruktur melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar mereka dapat memperbaiki keterampilan dengan strategi-strategi ini, pelatihan mesin bubut dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang siap bersaing di industri.

Menurut R3 juga mengungkapkan yang dapat mengikuti pelatihan mesin bubut semua warga masyarakat yang memiliki KTP Karawang, memiliki ijazah pendidikan min SMA/SMK, usia minimal 18 thn maks 30 thn, dan tidak sedang bekerja/kuliah maupun sedang mencari kerja.

Menurut R3 seorang instruktur memiliki pendidikan formal diploma atau sarjana di bidang teknik mesin, teknik manufaktur, atau bidang terkait, memiliki pengalaman kerja di industri manufaktur, khususnya dalam pengoperasian dan pemeliharaan mesin bubut minimal 3-5 tahun, diharuskan juga memiliki keterampilan pedagogis untuk menyampaikan materi dengan efektif, pengalaman dalam mengajar atau pelatihan dan memiliki sertifikasi terkait, seperti sertifikasi operator mesin bubut atau sertifikasi teknik pemesinan, menunjukkan keahlian dan kredibilitas, dengan

kualifikasi dan pengalaman ini, seorang instruktur dapat memberikan pelatihan yang berkualitas dan efektif kepada peserta.

R3 mengungkapkan jenis mesin bubut yang tersedia di fasilitas pelatihan ini yaitu mesin bubut konvensional, mesin bubut vertikal, mesin bubut horizontal, mesin bubut mini, dan mesin bubut bending. Menurut R3 beberapa komponen sudah sesuai dengan dengan kebutuhan industri namun masih banyak peralatan yang harus di perbarui karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dan setandar industri saat ini. R3 Juga mengungkapkan beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pelatihan yaitu kacamata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan, masker debu, dan sepatu pelindung. Menurut R3 pelatihan yang diberikan gratis untuk masyarakat karawang karena program pelatihan ini program pemerintah yang di danai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Responden 4 (R4) Peserta Pelatihan

Nama : Sahril Hidayat

Usia : 23 Tahun

Alamat : Karawang

Menurut R4 dengan keterampilan praktis dalam mengoperasikan mesin bubut, sehingga kami mampu melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan akurat, dengan pelatihan ini dapat berkontribusi lebih baik di dunia kerja dan industri. R4 Juga menjelaskan dengan menggunakan kurikulum yang komprehensif, mencakup teori dasar, praktik langsung, dan aplikasi nyata dari mesin bubut, mengutamakan pelatihan praktis dengan alat dan mesin yang sebenarnya, sehingga dapat langsung mengalami proses pemesinan dan instruktur melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar dapat memperbaiki keterampilan dengan strategi-strategi ini, pelatihan mesin bubut dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

R4 mengungkapkan yang dapat mengikuti pelatihan mesin bubut semua warga masyarakat yang memiliki KTP Karawang, memiliki ijazah pendidikan min SMA/SMK, usia minimal 18 thn maks 30 thn, dan tidak sedang bekerja/kuliah. R4 juga menjelaskan adapun langkah-langkah perekrutan melalui tahap pendaftaran, pemanggilan tes, tes seleksi pengumuman dan registrasi ulang jumlah peserta pelatihan yang diterima maksimal 16 peserta.

Menurut R4 seorang instruktur baiknya harus memiliki pendidikan formal diploma atau sarjana di bidang teknik mesin, teknik manufaktur, atau bidang terkait, memiliki pengalaman kerja di industri manufaktur, khususnya dalam pengoperasian dan pemeliharaan mesin bubut minimal 3-5 tahun, diharuskan juga memiliki keterampilan pedagogis untuk menyampaikan materi dengan efektif, pengalaman dalam mengajar atau pelatihan dan memiliki sertifikasi terkait, seperti sertifikasi operator mesin bubut atau sertifikasi teknik pemesinan, menunjukkan keahlian dan kredibilitas, dengan kualifikasi dan pengalaman ini, seorang instruktur dapat memberikan pelatihan yang berkualitas dan efektif kepada peserta pelatihan mesin bubut.

R4 juga mengungkapkan dalam pelatihan mesin bubut, instruktur menggunakan berbagai metode untuk memastikan peserta memahami dan menguasai teknik yang diperlukan, beberapa metode yang diberikan dalam pelatihan mesin bubut yaitu teori, demonstrasi praktik langsung, diskusi dan tanya jawab studi kasus ujian praktek umpan balik dan evaluasi. Menurut R4 metode pelatihan mesin bubut yang digunakan sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan tetapi efektivitasnya bisa bervariasi tergantung tingkat pengalaman peserta pelatihan, kualitas instruktur, praktik yang memadai, fasilitas dan peralatan, umpan balik dan evaluasi, serta adaptasi kurikulum.

Menurut R4 materi yang diberikan instruktur dalam pelatihan mesin bubut diantaranya yaitu, pengenalan mesin bubut, prinsi kerja mesin bubut, pengeaturan dan kalibrasi, teknik pemotongan keamanan dan kesehatan kerja, perawatan dan perbaikan mesin, proyek praktis evaluasi dan umpan balik. R4 juga menjelaskan peserta pelatihan dapat memahami materi yang diberikan melalui strsatégi yang efektif, pembelajaran aktif, demonstrasi praktis, praktik mandiri, pengulangan dan penekanan bahan bacaan dan referensi dan kerja kelompok. R4 Mengungkapkan jenis mesin bubut yang tersedia di fasilitas pelatihan ini yaitu mesin bubut konvensional, mesin bubut vertikal, mesin bubut horizontal, mesin bubut mini, dan mesin bubut bending.

Menurut R4 beberapa komponen sudah sesuai dengan dengan kebutuhan industri namun masih banyak peralatan yang harus di perbarui karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dan

setandar industri saat ini. R4 Juga mengungkapkan alat pelindung diri pasti ada karena sangat penting untuk menjaga keselamatan peserta pelatihan, beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pelatihan yaitu kaca mata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan, masker debu, dan sepatu pelindung.

Menurut R4 pelatihan yang diberikan gratis untuk masyarakat karawang karena program pelatihan ini program pemerintah yang di danai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). R4 Juga menjelaskan evaluasi yang dilakukan instruktur mencakup beberapa metode diantaranya observasi langsung, ujian praktek, uji teori, kuis dan tugas, diskusi kelas dan penilaian akhir. R4 Mengungkapkan evaluasi setelah pelaksanaan proses pelatihan mesin bubut dengan menggunakan ujian akhir, penilaian kinerja, survei kepuasan peserta pelatihan, diskusi evaluasi, analisis hasil kerja, pemantauan pasca pelatihan dan laporan evaluasi.

#### Responden 5 (R5) Peserta Pelatihan

Nama : Subhan Malik

Usia : 22 Tahun

Alamat : Karawang

Menurut R5 dengan dengan dibekali keterampilan praktis dalam mengoperasikan mesin bubut, sehingga mereka mampu melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan akurat, dengan pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi lebih baik di dunia kerja dan industri. R5 Juga menjelaskan dengan menggunakan kurikulum yang komprehensif, mencakup teori dasar, praktik langsung, dan aplikasi nyata dari mesin bubut, mengutamakan pelatihan praktis dengan alat dan mesin yang sebenarnya, sehingga kami dapat langsung mengalami proses pemesinan dan instruktur melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar mereka dapat memperbaiki keterampilan dengan strategi-strategi ini, pelatihan mesin bubut dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang siap bersaing di industri.

R5 mengungkapkan yang dapat mengikuti pelatihan mesin bubut semua warga masyarakat yang memiliki KTP Karawang, memiliki ijazah pendidikan min SMA/SMK, usia minimal 18 thn maks 30 thn, dan tidak sedang bekerja/kuliah. R5 juga menjelaskan langkah-langkah perekrutan melalui tahap pendaftaran, pemanggilan tes, tes seleksi pengumuman dan registrasi ulang jumlah peserta pelatihan yang diterima maksimal 16 peserta pelatihan.

Menurut R5 seorang instruktur memiliki pendidikan formal diploma atau sarjana di bidang teknik mesin, teknik manufaktur, atau bidang terkait, memiliki pengalaman kerja di industri manufaktur, khususnya dalam pengoperasian dan pemeliharaan mesin bubut minimal 3-5 tahun, diharuskan juga memiliki keterampilan pedagogis untuk menyampaikan materi dengan efektif, pengalaman dalam mengajar atau pelatihan dan memiliki sertifikasi terkait, seperti sertifikasi operator mesin bubut atau sertifikasi teknik pemesinan, menunjukkan keahlian dan kredibilitas, dengan kualifikasi dan pengalaman ini, seorang instruktur dapat memberikan pelatihan yang berkualitas dan efektif kepada peserta pelatihan.

R5 juga mengungkapkan dalam pelatihan mesin bubut, instruktur menggunakan berbagai metode untuk memastikan peserta memahami dan menguasai teknik yang diperlukan, beberapa metode yang diberikan dalam pelatihan mesin bubut yaitu teori, demonstrasi praktik langsung, diskusi dan tanya jawab studi kasus ujian praktek umpan balik dan evaluasi. Menurut R5 metode pelatihan mesin bubut yang digunakan sudah dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan tetapi efektivitasnya bisa bervariasi tergantung tingkat pengalaman peserta pelatihan, kualitas instruktur, praktik yang memadai, fasilitas dan peralatan, umpan balik dan evaluasi, seras adaptasi kurikulum.

Menurut R5 materi yang diberikan instruktur dalam pelatihan mesin bubut diantaranya yaitu, pengenalan mesin bubut, prinsi kerja mesin bubut, pengeaturan dan kalibrasi, teknik pemotongan keamanan dan kesehatan kerja, perawatan dan perbaikan mesin, proyek praktis evaluasi dan umpan balik. R5 juga menjelaskan peserta pelatihan dapat memahami materi yang diberikan melalui strategi yang efektif, pembelajaran aktif, demonstrasi praktis, praktik mandiri, pengulangan dan penekanan bahan bacaan dan referensi dan kerja kelompok. R5 Mengungkapkan jenis mesin bubut yang tersedia di fasilitas pelatihan ini yaitu mesin bubut konvensional, mesin bubut vertikal, mesin bubut horizontal, mesin bubut mini, dan mesin bubut bending.

Menurut R5 beberapa komponen sudah sesuai dengan dengan kebutuhan industri namun masih banyak peralatan yang harus di perbarui karena sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dan setandar industri saat ini. R5 Juga mengungkapkan alat pelindung diri ada karena sangat penting untuk menjaga keselamatan peserta pelatihan, beberapa peralatan yang digunakan dalam proses pelatihan yaitu kacamata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan, masker debu, dan sepatu pelindung.

Menurut R5 pelatihan yang diberikan gratis untuk masyarakat karawang karena program pelatihan ini program pemerintah yang di danai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). R5 Juga menjelaskan evaluasi yang dilakukan instruktur mencakup beberapa metode diantaranya observasi langsung, ujian praktek, uji teori, kuis dan tugas, diskusi kelas dan penilaian akhir. R5 Mengungkapkan evaluasi setelah pelaksanaan proses pelatihan mesin bubut dengan menggunakan ujian akhir, penilaian kinerja, survei kepuasan peserta pelatihan, diskusi evaluasi, analisis hasil kerja, pemantauan pasca pelatihan dan laporan evaluasi.

### **Keterampilan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang**

Responden 1 (R1) Kepala Jurusan

Menurut R1 pengetahuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mesin bubut dapat memahami bagaimana caranya mengoperasikan mesin bubut dengan aman dan efisien, termasuk pengaturan kecepatan dan *feed rate*, mengetahui berbagai tipe mesin bubut dan aplikasinya dalam industri, memahami cara memasang dan mengatur alat potong yang tepat untuk berbagai jenis bahan, memahami proses pemesinan dasar seperti *turning*, *facing*, dan boring, serta aplikasi masing-masing, menguasai teknik pengukuran menggunakan alat ukur seperti *micrometer* dan *caliper* untuk memastikan ukuran dan toleransi produk sesuai spesifikasi, mengetahui cara melakukan pemeliharaan rutin pada mesin bubut untuk memastikan kinerja optimal dan memperpanjang umur mesin, memahami prosedur keselamatan yang harus diikuti saat bekerja dengan mesin bubut untuk mencegah kecelakaan, dan mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang mungkin terjadi saat menggunakan mesin bubut.

R1 Juga menjelaskan dengan melakukannya kuesioner atau survei sebelum dan setelah pelatihan, untuk menilai pemahaman mereka tentang materi, memperhatikan teknik dan hasil kerja peserta pelatihan, mengamati langsung saat peserta pelatihan menggunakan mesin bubut dan mencatat kemampuan peserta pelatihan, meminta umpan balik dari peserta pelatihan dan memberikan tugas akhir untuk menjadi indikator pemahaman peserta pelatihan. selain itu R1 juga menjelaskan peserta pelatihan terlibat langsung dalam praktik mendengarkan intruksi dengan seksama dan dalam latihan, sikap-sikap ini penting untuk menciptakan suasana pelatihan yang efektif dan produktif.

R1 Juga menjelaskan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan mesin bubut bervariasi, meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi peserta pelatihan diantaranya tujuan pelatihan, peserta pelatihan yang memiliki tujuan yang jelas seperti meningkatkan keterampilan untuk karir atau mendapatkan sertifikat cenderung lebih termotivasi. R1 juga menjelaskan setelah mengikuti pelatihan peserta yang memahami teori dibalik pengaturan mesin, termasuk parameter kecepatan, kedalaman potong, dan jenis alat yang digunakan, untuk pekerjaan yang lebih sederhana peserta dapat menyetel secara mandiri, namun untuk pekerjaan yang lebih kompleks, mereka mungkin memerlukan pengalaman tambahan atau bimbingan.

R1 Juga mengemukakan Peserta pelatihan dapat mengikuti prosedur keselamatan kerja saat menggunakan mesin bubut yang sesuai, seperti kacamata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan (jika sesuai), dan sepatu *safety* untuk melindungi diri dari cedera, membaca dan memahami manual operasi mesin bubut serta petunjuk keselamatan yang tertera sebelum memulai pekerjaan, Melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap mesin sebelum digunakan, termasuk memastikan semua pengaman berfungsi dengan baik, memastikan area kerja bebas dari clutter, alat yang tidak terpakai, dan bahan lain yang dapat mengganggu operasi dan membahayakan keselamatan dan Aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi keselamatan yang diadakan oleh instruktur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan keselamatan kerja.

### Responden 2 (R2) Instruktur Pelatihan Mesin Bubut

R2 Mengungkapkan pengetahuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mesin bubut dapat memahami bagaimana caranya mengoperasikan mesin bubut dengan aman dan efisien, termasuk pengaturan kecepatan dan *feed rate*, mengetahui berbagai tipe mesin bubut dan aplikasinya dalam industri, memahami cara memasang dan mengatur alat potong yang tepat untuk berbagai jenis bahan, memahami proses pemesinan dasar seperti *turning*, *facing*, dan *boring*, serta aplikasi masing-masing, menguasai teknik pengukuran menggunakan alat ukur seperti *micrometer* dan *caliper* untuk memastikan ukuran dan toleransi produk sesuai spesifikasi, mengetahui cara melakukan pemeliharaan rutin pada mesin bubut untuk memastikan kinerja optimal dan memperpanjang umur mesin, memahami prosedur keselamatan yang harus diikuti saat bekerja dengan mesin bubut untuk mencegah kecelakaan, dan mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang mungkin terjadi saat menggunakan mesin bubut.

Menurut R2 Juga menjelaskan dengan mengamati langsung saat peserta pelatihan menggunakan mesin bubut dan mencatat kemampuan peserta pelatihan, meminta umpan balik dari peserta pelatihan dan memberikah tugas akhir untuk menjadi indikator pemahaman peserta pelatihan. Menurut R2 selain itu peserta pelatihan juga menjelaskan peserta pelatihan terlibat langsung dalam praktik mendengarkan intruksi dengan seksama dan dalam latihan, sikap-sikap ini penting untuk menciptakan suasana pelatihan yang efektif dan produktif.

R2 Juga menjelaskan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan mesin bubut bervariasi, meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi peserta pelatihan diantaranya tujuan pelatihan, peserta pelatihan yang memiliki tujuan yang jelas seperti meningkatkan keterampilan untuk karir atau mendapatkan sertifikat cenderung lebih termotivasi. Menurut R2 peserta pelatihan mesin bubut dapat meningkatkan kecepatan dan kedalaman pemotongan, memahami prosedur keselamatan saat pengoperasian mesin yang juga menunjukkan pemahaman mereka terhadap resiko yang terlibat.

R2 juga menjelaskan setelah mengikuti pelatihan peserta yang memahami parameter kecepatan, kedalaman potong, dan jenis alat yang digunakan, untuk pekerjaan yang lebih sederhana peserta dapat menyetel secara mandiri, namun untuk pekerjaan yang lebih kompleks, mereka mungkin memerlukan pengalaman tambahan atau bimbingan. Menurut R2 kemampuan peserta pelatihan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis peserta yang memahami prinsip dasar mesin bubut dan proses pemotongan cenderung lebih baik dalam mengenali gejala masalah, tingkat kepercayaan diri peserta pelatihan saat menghadapi masalah juga meningkat, mereka yang merasa nyaman dan percaya diri lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah, secara keseluruhan, peserta pelatihan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis saat mengoperasikan mesin bubut.

R2 Juga mengemukakan Peserta pelatihan dapat mengikuti prosedur keselamatan kerja saat menggunakan mesin bubut yang sesuai, seperti kacamata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan (jika sesuai), dan sepatu *safety* untuk melindungi diri dari cedera, membaca dan memahami manual operasi mesin bubut serta petunjuk keselamatan yang tertera sebelum memulai pekerjaan.

### Responden 3 (R3) Instruktur Pelatihan Mesin Bubut

R3 Mengungkapkan pengetahuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mesin bubut dapat memahami bagaimana caranya mengoperasikan, mesin bubut dengan aman dan efisien, termasuk pengaturan kecepatan dan *feed rate*, mengetahui berbagai tipe mesin bubut dan aplikasinya dalam industri, memahami cara memasang dan mengatur alat potong yang tepat untuk berbagai jenis bahan, memahami proses pemesinan dasar seperti *turning*, *facing*, dan *boring*, serta aplikasi masing-masing, menguasai teknik pengukuran menggunakan alat ukur seperti *micrometer* dan *caliper* untuk memastikan ukuran dan toleransi produk sesuai spesifikasi, mengetahui cara melakukan pemeliharaan rutin pada mesin bubut untuk memastikan kinerja optimal dan memperpanjang umur mesin, memahami prosedur keselamatan yang harus diikuti saat bekerja dengan mesin bubut untuk mencegah kecelakaan, dan mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang mungkin terjadi saat menggunakan mesin bubut.

R3 Juga menjelaskan dengan melakukannya kuesioner atau survei sebelum dan setelah pelatihan, untuk menilai pemahaman mereka tentang materi, memperhatikan teknik dan hasil kerja peserta pelatihan, mengamati langsung saat peserta pelatihan menggunakan mesin bubut dan mencatat kemampuan peserta pelatihan, meminta umpan balik dari peserta pelatihan dan memberikah



tugas akhir untuk menjadi indikator pemahaman peserta pelatihan. R3 Juga menjelaskan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan mesin bubut bervariasi, meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi peserta pelatihan diantaranya tujuan pelatihan, peserta pelatihan yang memiliki tujuan yang jelas seperti meningkatkan keterampilan untuk karir atau mendapatkan sertifikat cenderung lebih termotivasi.

Menurut R3 peserta pelatihan mesin bubut dapat meningkatkan dimensi dan toleransi yang ditentukan, mengatur mesin dengan tepat, termasuk kecepatan dan kedalaman pemotongan, memahami prosedur keselamatan saat pengoperasian mesin yang juga menunjukkan pemahaman mereka terhadap resiko yang terlibat. R3 juga menjelaskan setelah mengikuti pelatihan peserta pelatihan yang memahami teori dibalik pengaturan mesin, termasuk parameter kecepatan, kedalaman potong, dan jenis alat yang digunakan, untuk pekerjaan yang lebih sederhana peserta dapat menyetel secara mandiri, namun untuk pekerjaan yang lebih kompleks, mereka mungkin memerlukan pengalaman tambahan atau bimbingan.

Menurut R3 kemampuan peserta pelatihan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis peserta yang memahami prinsip dasar mesin bubut dan proses pemotongan cenderung lebih baik dalam mengenali gejala masalah, Tingkat kepercayaan diri peserta pelatihan saat menghadapi masalah juga meningkat, mereka yang merasa nyaman dan percaya diri lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah, secara keseluruhan, peserta pelatihan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis saat mengoperasikan mesin bubut.

Menurut R3 Juga mengemukakan peserta pelatihan dapat mengikuti prosedur keselamatan kerja saat menggunakan mesin bubut yang sesuai, seperti kaca mata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan (jika sesuai), dan sepatu safety untuk melindungi diri dari cedera, Membaca dan memahami manual operasi mesin bubut serta petunjuk keselamatan yang tertera sebelum memulai pekerjaan.

#### Responden 4 (R4) Peserta Pelatihan

Menurut R4 setelah mengikuti pelatihan mesin bubut dapat memahami bagaimana caranya mengoperasikan mesin bubut dengan aman dan efisien, termasuk pengaturan kecepatan dan *feed rate*, mengetahui berbagai tipe mesin bubut dan aplikasinya dalam industri, memahami cara memasang dan mengatur alat potong yang tepat untuk berbagai jenis bahan, memahami proses pemesinan dasar seperti turning, facing, dan boring, serta aplikasi masing-masing, menguasai teknik pengukuran menggunakan alat ukur seperti micrometer dan caliper untuk memastikan ukuran dan toleransi produk sesuai spesifikasi, mengetahui cara melakukan pemeliharaan rutin pada mesin bubut untuk memastikan kinerja optimal dan memperpanjang umur mesin, memahami prosedur keselamatan yang harus diikuti saat bekerja dengan mesin bubut untuk mencegah kecelakaan, dan mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang mungkin terjadi saat menggunakan mesin bubut.

R4 Juga menjelaskan dengan adanya kuesioner atau survei sebelum dan setelah pelatihan, untuk menilai pemahaman tentang materi, memperhatikan teknik dan hasil kerja, mengamati langsung saat pelatihan berlangsung menggunakan mesin bubut dan mencatat kemampuan kami, meminta umpan balik dari kami dan memberikah tugas akhir untuk menjadi indikator pemahaman kami. R4 Juga menjelaskan motivasi kami dalam mengikuti pelatihan mesin bubut bervariasi, meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya tujuan pelatihan, peserta pelatihan yang memiliki tujuan yang jelas seperti meningkatkan keterampilan untuk karir atau mendapatkan sertifikat cenderung lebih termotivasi.

R4 juga menjelaskan setelah mengikuti pelatihan yang diberikan mampu memahami teori dibalik pengaturan mesin, termasuk parameter kecepatan, kedalaman potong, dan jenis alat yang digunakan, untuk pekerjaan yang lebih sederhana kami dapat menyetel secara mandiri, namun untuk pekerjaan yang lebih kompleks, kami mungkin memerlukan pengalaman tambahan atau bimbingan dari instruktur. Menurut R4 kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis yang memahami prinsip dasar mesin bubut dan proses pemotongan cenderung lebih baik dalam mengenali gejala masalah, tingkat kepercayaan diri kami saat menghadapi masalah juga meningkat, kami yang merasa nyaman dan percaya diri lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah, secara keseluruhan, kami juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis saat mengoperasikan mesin bubut.

R4 Juga mengemukakan dapat mengikuti prosedur keselamatan kerja saat menggunakan mesin bubut yang sesuai, seperti kacamata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan, dan sepatu *safety* untuk melindungi diri dari cedera, membaca dan memahami manual operasi mesin bubut serta petunjuk keselamatan yang tertera sebelum memulai pekerjaan, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap mesin sebelum digunakan, termasuk memastikan semua pengaman berfungsi dengan baik, memastikan area kerja bebas dari *clutter*, alat yang tidak terpakai, dan bahan lain yang dapat mengganggu operasi dan membahayakan keselamatan dan aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi keselamatan yang diadakan oleh instruktur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan keselamatan kerja.

#### Responden 5 (R5) Peserta Pelatihan

Menurut R5 setelah mengikuti pelatihan mesin bubut dapat memahami bagaimana caranya mengoperasikan mesin bubut dengan aman dan efisien, termasuk pengaturan kecepatan dan *feed rate*, mengetahui berbagai tipe mesin bubut dan aplikasinya dalam industri, memahami cara memasang dan mengatur alat potong yang tepat untuk berbagai jenis bahan, memahami proses pemesinan dasar seperti *turning*, *facing*, dan *boring*, serta aplikasi masing-masing, menguasai teknik pengukuran menggunakan alat ukur seperti micrometer dan *caliper* untuk memastikan ukuran dan toleransi produk sesuai spesifikasi, mengetahui cara melakukan pemeliharaan rutin pada mesin bubut untuk memastikan kinerja optimal dan memperpanjang umur mesin, memahami prosedur keselamatan yang harus diikuti saat bekerja dengan mesin bubut untuk mencegah kecelakaan, dan mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang mungkin terjadi saat menggunakan mesin bubut.

R5 Juga menjelaskan dengan adanya kuesioner atau survei sebelum dan setelah pelatihan, untuk menilai pemahaman tentang materi, memperhatikan teknik dan hasil kerja, mengamati langsung saat pelatihan berlangsung menggunakan mesin bubut dan mencatat kemampuan kami, meminta umpan balik dari kami dan memberikah tugas akhir untuk menjadi indikator pemahaman kami. R5 Juga menjelaskan motivasi kami dalam mengikuti pelatihan mesin bubut bervariasi, meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya tujuan pelatihan, peserta pelatihan yang memiliki tujuan yang jelas seperti meningkatkan keterampilan untuk karir atau mendapatkan sertifikat cenderung lebih termotivasi.

R5 juga menjelaskan setelah mengikuti pelatihan yang diberikan mampu memahami teori dibalik pengaturan mesin, termasuk parameter kecepatan, kedalaman potong, dan jenis alat yang digunakan, untuk pekerjaan yang lebih sederhana kami dapat menyetel secara mandiri, namun untuk pekerjaan yang lebih kompleks, kami mungkin memerlukan pengalaman tambahan atau bimbingan dari instruktur. Menurut R5 kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis yang memahami prinsip dasar mesin bubut dan proses pemotongan cenderung lebih baik dalam mengenali gejala masalah, tingkat kepercayaan diri kami saat menghadapi masalah juga meningkat, kami yang merasa nyaman dan percaya diri lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah, secara keseluruhan, kami juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis saat mengoperasikan mesin bubut.

R5 Juga mengemukakan dapat mengikuti prosedur keselamatan kerja saat menggunakan mesin bubut yang sesuai, seperti kacamata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan, dan sepatu *safety* untuk melindungi diri dari cedera, membaca dan memahami manual operasi mesin bubut serta petunjuk keselamatan yang tertera sebelum memulai pekerjaan, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap mesin sebelum digunakan, termasuk memastikan semua pengaman berfungsi dengan baik, memastikan area kerja bebas dari *clutter*, alat yang tidak terpakai, dan bahan lain yang dapat mengganggu operasi dan membahayakan keselamatan dan aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi keselamatan yang diadakan oleh instruktur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan keselamatan kerja.

## Pembahasan

### **Proses Pelatihan Mesin Bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang**

Proses pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang membekali peserta pelatihan dengan keterampilan praktis dalam mengoperasikan mesin bubut, sehingga mereka mampu melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan akurat. Menurut Pelatihan adalah alat yang

sangat penting dalam meningkatkan kualitas kerja, memperkaya pengalaman kerja, dan memperkuat keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pekerjaan yang semakin kompleks **Noe, R. A.** (2013:4)

Dengan pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan dapat berkontribusi lebih baik di dunia kerja dan industri, Pelatihan mesin bubut juga menggunakan kurikulum yang komprehensif, mencakup teori dasar, praktik langsung, dan aplikasi nyata dari mesin bubut, mengutamakan pelatihan praktis dengan alat dan mesin yang sebenarnya, sehingga peserta pelatihan dapat langsung mengalami proses pemesinan dan instruktur melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan peserta pelatihan dan memberikan umpan balik yang konstruktif agar mereka dapat memperbaiki keterampilan dengan strategi-strategi ini.

Menurut **Oliva, P. F.** (2009:119) Kurikulum yang komprehensif berfokus pada pembentukan kompetensi siswa yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga keterampilan hidup dan karakter moral yang penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Pelatihan mesin bubut dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang siap bersaing di industri.

Dengan diberikannya materi pengenalan mesin bubut, prinsip kerja mesin bubut, pengeaturan dan kalibrasi, teknik pemotongan keamanan dan kesehatan kerja, perawatan dan perbaikan mesin, proyek praktis evaluasi dan umpan balik peserta pelatihan dapat memahami materi yang diberikan melalui strategi yang efektif, pembelajaran aktif, demonstrasi praktis, praktik mandiri, pengulangan dan penekanan bahan bacaan dan referensi dan kerja kelompok, selaras dengan apa yang dikemukakan oleh **Noe, R. A.** (2013:72) Praktik merupakan komponen penting dalam setiap program pelatihan karena memberikan peserta kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi yang nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Pelatihan mesin bubut yang ada di BLK Karawang juga menggunakan evaluasi beberapa metode diantaranya observasi langsung, ujian praktek, uji teori, kuis dan tugas, diskusi kelas dan penilaian akhir. Evaluasi pelatihan memberikan dasar bagi perencanaan program pelatihan selanjutnya, untuk memastikan bahwa program yang akan datang dapat lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta pelatihan. **Noe, R. A.** (2013:95) setelah proses pelatihan mesin bubut juga dilakukan ujian akhir, penilaian kinerja, survei kepuasan peserta pelatihan, diskusi evaluasi, analisis hasil kerja, pemantauan pasca pelatihan dan laporan evaluasi.

### **Keterampilan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang**

Pelatihan mesin bubut yang ada di BLK Karawang juga menggunakan evaluasi beberapa metode diantaranya observasi langsung, ujian praktek, uji teori, kuis dan tugas, diskusi kelas dan penilaian akhir. Evaluasi pelatihan memberikan dasar bagi perencanaan program pelatihan selanjutnya, untuk memastikan bahwa program yang akan datang dapat lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta pelatihan. **Noe, R. A.** (2013:95) setelah proses pelatihan mesin bubut juga dilakukan ujian akhir, penilaian kinerja, survei kepuasan peserta pelatihan, diskusi evaluasi, analisis hasil kerja, pemantauan pasca pelatihan dan laporan evaluasi.

Keterampilan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dapat memiliki dampak yang signifikan diantaranya sebagai berikut:

#### **Kognitif**

Pengetahuan peserta pelatihan mesin bubut menurut Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (2020) Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan teori dan praktik pembubutan serta perawatan mesin bubut bagi peserta pelatihan, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan meningkat setelah mengikuti pelatihan.

Selaras dengan apa yang ditemukan tim pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta peserta pelatihan mesin bubut yang ada di BLK Karawang setelah mengikuti pelatihan dapat memahami caranya mengoperasikan mesin bubut dengan aman dan efisien, termasuk pengaturan kecepatan dan *feed rate*, mengetahui berbagai tipe mesin bubut dan aplikasinya dalam industri, memahami cara memasang dan mengatur alat potong yang tepat untuk berbagai jenis bahan, memahami proses pemesinan dasar seperti *turning*, *facing*, dan boring, serta aplikasi masing-masing,

menguasai teknik pengukuran menggunakan alat ukur seperti *micrometer* dan *caliper* untuk memastikan ukuran dan toleransi produk sesuai spesifikasi, mengetahui cara melakukan pemeliharaan rutin pada mesin bubut untuk memastikan kinerja optimal dan memperpanjang umur mesin, memahami prosedur keselamatan yang harus diikuti saat bekerja dengan mesin bubut untuk mencegah kecelakaan, dan mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah umum yang mungkin terjadi saat menggunakan mesin bubut.

Selain itu peserta pelatihan diberikan kuesioner atau survei sebelum dan setelah pelatihan, untuk menilai pemahaman mereka tentang materi, memperhatikan teknik dan hasil kerja peserta pelatihan, mengamati langsung saat peserta pelatihan menggunakan mesin bubut dan mencatat kemampuan peserta pelatihan, meminta umpan balik dari peserta pelatihan dan memberikah tugas akhir untuk menjadi indikator pemahaman peserta pelatihan.

Menurut Anderson (2004:11) Keterampilan kognitif mencakup proses pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah dalam suatu bidang tertentu, termasuk keterampilan teknis seperti mesin bubut. Pelatihan mesin bubut tidak hanya melibatkan pemahaman prosedur teknis tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.

#### Afektif

Menurut Muhibbin Shah (2012:120) dalam bukunya menjelaskan bahwa aspek afektif dalam pembelajaran meliputi sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang diterima oleh peserta. Pembelajaran yang mengutamakan pengembangan sikap positif terhadap subjek yang diajarkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan dan keterampilan yang diterima peserta.

Sesuai dengan antusias peserta pelatihan mesin bubut dalam mengikuti mengikuti pelatihan yang diberikan aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi, selain itu juga menjelaskan peserta pelatihan terlibat langsung dalam praktik mendengarkan intruksi dengan seksama dan dalam latihan, sikap-sikap ini penting untuk menciptakan suasana pelatihan yang efektif dan produktif.

Motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan mesin bubut bervariasi, meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi peserta pelatihan diantaranya tujuan pelatihan, peserta pelatihan yang memiliki tujuan yang jelas seperti meningkatkan keterampilan untuk karir atau mendapatkan sertifikat cenderung lebih termotivasi.

#### Psikomotorik

Peserta pelatihan mesin bubut dapat meningkatkan dimensi dan toleransi yang ditentukan, mengatur mesin dengan tepat, termasuk kecepatan dan kedalaman pemotongan, memahami prosedur keselamatan saat pengoperasian mesin yang juga menunjukkan pemahaman mereka terhadap resiko yang terlibat.

Setelah mengikuti pelatihan peserta yang memahami teori dibalik pengaturan mesin, termasuk parameter kecepatan, kedalaman potong, dan jenis alat yang digunakan, untuk pekerjaan yang lebih sederhana peserta dapat menyetel secara mandiri, namun untuk pekerjaan yang lebih kompleks, mereka mungkin memerlukan pengalaman tambahan atau bimbingan, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh :

Dimiyati & Mudjiono (2009:113-118) Menyebutkan bahwa keterampilan psikomotorik tidak hanya mencakup kemampuan fisik atau keterampilan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan nilai afektif yang berkembang selama pembelajaran. Pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan keterampilan motorik dengan pengembangan sikap dan etika yang sesuai.

Dengan adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan mesin bubut dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis peserta pelatihan yang memahami prinsip dasar mesin bubut dan proses pemotongan cenderung lebih baik dalam mengenali gejala masalah, tingkat kepercayaan diri peserta pelatihan saat menghadapi masalah juga meningkat, mereka yang merasa nyaman dan percaya diri lebih mungkin untuk mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah, secara keseluruhan, peserta pelatihan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis saat mengoperasikan mesin bubut.

Peserta pelatihan mesin bubut dapat mengikuti prosedur keselamatan kerja saat menggunakan mesin bubut yang sesuai, seperti kacamata pelindung, pelindung telinga, sarung tangan (jika sesuai), dan sepatu *safety* untuk melindungi diri dari cedera, membaca dan memahami manual operasi mesin

bubut serta petunjuk keselamatan yang tertera sebelum memulai pekerjaan, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap mesin sebelum digunakan, termasuk memastikan semua pengaman berfungsi dengan baik, memastikan area kerja bebas dari clutter, alat yang tidak terpakai, dan bahan lain yang dapat mengganggu operasi dan membahayakan keselamatan dan aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi keselamatan yang diadakan oleh instruktur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan keselamatan kerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan kajian tentang proses pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan mesin bubut di UPTD BLK Karawang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai di industri manufaktur, terutama di bidang permesinan dan produksi. Proses pelatihan mesin bubut terdiri dari pendahuluan peserta pelatihan diberikan pengetahuan dasar teori permesinan kemudian praktikum peserta latihan dilatih secara langsung untuk mengoperasikan mesin bubut, dilanjut dengan penerapan keselamatan kerja dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan mesin bubut di UPTD BLK Karawang adalah pendekatan berbasis kompetensi, yang mengutamakan keseimbangan antara teori dan praktik. Metode yang digunakan dalam pelatihan mesin bubut di UPTD BLK Karawang adalah pendekatan berbasis kompetensi, yang mengutamakan keseimbangan antara teori dan praktik.

Setelah mengikuti pelatihan mesin bubut di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Karawang, keterampilan peserta pelatihan mengalami peningkatan baik dari segi kognitif yang mana peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai teori dasar mesin bubut, prinsip kerja mesin serta teknik pengolahan bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses permesinan, afektif dimana peserta pelatihan mengalami perkembangan menunjukkan sikap profesional dan motivasi yang tinggi dalam menjalani kegiatan pelatihan, dan psikomotorik mampu mengoperasikan mesin bubut dengan keterampilan yang lebih presisi dan efisien

### Saran

Bagi pengelola pelaksanaan pelatihan, hasil penelitian kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelatihan agar lebih efektif sehingga tujuan pelatihan dapat dicapai dengan sangat baik. Bagi instruktur pelatihan bisa lebih memberikan materi yang beragam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Bagi peserta pelatihan lebih meningkatkan semangat serta keseriusan dalam mengikuti pelatihan yang diberikan agar hasil yang didapat lebih memuaskan dan menghasilkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Gomes, Faustion Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Mang Raka, 10 Maret 2022. 127.412 *Warga Karawang Nganggur*. [on line]  
Tersedia :<https://radarkarawang.id/metropolis/137-412-warga-karawang-nganggur/>. [10 Maret 2022]
- Pramudyo, Anung. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negeri Dipekerjakan pada Kopertis Wilayah V Yogyakarta. *Jurnal*. Vol 1 No. 1, JBTI: Yogyakarta
- Rachmawati. Nur (2018). *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Umkm Batik Tulis Di Surabaya (Studi Kasus Rumah Batik Eks-Lokalisasi Dolly)*. Undergraduate Thesis, Stiesia Surabaya.  
<https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/2142/>.
- Yofianus Limbong Kelen, A Muhamad Idhkan, Bdrudin Anwar, 2020. *Pengaruh Kecepatan Putar Terhadap Kekerasan Hasil Pembubutan Baja*. *Jurnal, MechanicalEngineering*  
<http://eprints.unm.ac.id/18116/1/Jurnal%20Yofianus%20L.K%201322041017.pdf>

- Wahyuningsih, 2019. *Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan*. Jurnal Warta Edisi : 60 Vol 13, N0 2 ISSN:1829-7463  
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/413/405>
- Ambarwati, J., & Mineva Riskawati Vitaningrum. (2013). Jenny Ambarwati & Mineva Riskawati Vitaningrum / Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jenny Ambarwati, Mineva Riskawati Vitaningrum*, 127–130.
- Antungo, J. H., Haluti, S., Djamalu, Y., Gorontalo, M. P., Puncak, K., Panggulo, D., Bolango, B., Pengajar Pada Program, T., Mesin, S., Pertanian, P., & Gorontalo, P. (2016). Redesain Alat Test Bar Collet Untuk Kepresisian Mesin Bubut Konvensional. *Jurnal Teknologi Pertanian Gorontalo (JTPG)*, 149(2).
- Dachliyani, L. (2020). Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat. *Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>
- Elisa, Efendi, M. R. M., & Sari, N. I. (2014). Peranan Pelatihan dalam Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bagian Operasional PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Selatan Bagian Selatan). *Jurnal Orasi Bisnis Edisi Ke-XII, November*, 92–106.
- Guestyoningasih, R. (2021). Desain Program pelatihan dalam pengembangan sumber dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). *UIN SATU Tulungagung Indtitutional Repository*. <http://repo.uinsatu.ac.id/18957/>
- ida Nuraini, M. E. (2000). *PENGERTIAN MANAJEMEN PELATIHAN*. 3, 1–32. <http://repository.ut.ac.id/4457>
- Kamil, M. (2003). Model-Model Pelatihan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=2cWjiBkAAAJ&citft=3&email\\_for\\_op=abdullahaliaab%40gmail.com&citation\\_for\\_view=2cWjiBkAAAJ:4OULZ7Gr8RgC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=2cWjiBkAAAJ&citft=3&email_for_op=abdullahaliaab%40gmail.com&citation_for_view=2cWjiBkAAAJ:4OULZ7Gr8RgC)
- Khamidah, N., & Aprilia, N. (2014). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktikum Biologi Kelas XI SMA Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Semester II Tahun Ajaran 2013 / 2014. *Jupemasi-Pbio*, 1(1), 5–8.
- Koswara, R. (2014). Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 37–50. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/571>
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38821>
- Purwati, D. (2020). Determinasi Motivasi, Komunikasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Meng Naga Sakti Kota Batam. *Jurnal MANAJERIAL*, 19(1), 76–90. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v19i1.20265>
- Ridhania, A., Sudadio, & Fauzi, A. (2019). Hubungan Pelatihan Kepemimpinan Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Krakatau Steel Kota Cilegon. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 1–16. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/7313/4920>
- Sukmawati, T. (2018). UPAYA PENGELOLA TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MEMPERKUAT MINAT MEMBACA (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Jurnal Comm-Edu*, 1(Studi Kualitatif bagi Kalangan Perempuan di LKP Lucky Desa Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat), 105–114.

- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta Edisi*, 60(April), 91–96. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/413>
- Wahyuningtyas, E. (2012). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* **PENGELOLAAN PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT TINNGKAT DASAR PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DEMAK. 1(2)**, 17–24. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Widayanti, W., Sartono, S., & Nurjannah, N. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Borneo Group Kendari). *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.52423/bujab.v2i1.9478>
- Zain, M. Y., Hari, N. H., & Himawan, B. (2021). *APLIKASI SELEKSI DUTA PEMUDA KABUPATEN SAMPANG BERBASIS WEB DAN ANDROID* Penerapan aplikasi Seleksi Duta Pemuda. 4, 120–126.
- Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (2020). Pelatihan Membubut Untuk Karang Taruna di Pedukuhan Bromonilan, Purwomarantani, Kalasan, Sleman